

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1. Interpretasi hasil penelitian

6.1.1 Usia

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa responden dengan usia antara 40-59 tahun sebanyak 5 responden (27.77%), yang Usia 60-74 tahun sebanyak 11 responden (61.11%), dan yang Usia 75-90 tahun sebanyak 2 responden (11.11%). Hal ini menunjukkan bahwa kategori usia lanjut usia (elder) paling mendominasi. Menurut penelitian Suiroaka pada tahun 2012, angka kejadian stroke meningkat seiring dengan bertambahnya usia, setelah memasuki 55 tahun keatas. Hasil tersebut mendukung pernyataan dari Azizah (2012) bahwa kejadian stroke terjadi pada lansia karena pada lansia terjadi perubahan fisik, dimana semua organ tubuh mengalami kemunduran fungsi termasuk pembuluh darah. Pembuluh darah menjadi tidak elastis terutama bagian endotel yang mengalami penebalan pada bagian intima, sehingga mengakibatkan lumen pembuluh darah semakin sempit (Kristiyawati dkk., 2010).

Penyakit stroke dahulu diderita oleh lansia namun pada kondisi sekarang ini sering terjadi pada usia produktif, hal ini disebabkan karena pengaruh dari gaya hidup yang tidak sehat yang berkaitan erat dengan kejadian stroke, seperti kebiasaan merokok, minum alkohol, DM, dan makanan tinggi lemak serta kolesterol. Meningkatnya kadar kolesterol pada tubuh terutama LDL merupakan faktor risiko penting untuk terjadinya arterosklerosis. Pada pasien DM arterosklerosis dapat terjadi pada pembuluh darah besar maupun kecil. Kadar gula darah yang tinggi juga memperbesar kemungkinan